

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM  
MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI  
KLINIK DI SD NEGERI 1 BATUMADEG TAHUNPELAJARAN 2017/2018.**

**Oleh: I Made Tassudiatmika<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Belum sinerginya pemilihan metode dan mediadengan karakteristik materi dalam pembelajaran menjadi latar belakang penelitian ini, dan tujuan penelitian untuk meningkatkan sinergitas dan kualitas pembelajaran. Landasan teori dari penelitian ini adalah supervise klinis dan kemampuan guru dalam pembelajaran. Metode penelitian diantaranya setting naturalis dengan lokasi penelitian di SD Negeri 1 Batumadeg, dengan subjek 15 orang. Prosedur Penelitian mengikuti model Tindakan Model Elliot dengan jumlah tindakan dua siklus. Waktu penelitian dari bulan Juli sampai dengan Desember 2017. Metode pengumpulan data untuk tindakan adalah metode observasi untuk itu dibuat instrument pengumpulan data dalam bentuk format pengumpulan data. Metode analisis data deskriptif untuk menggambarkan proses tindakan dan data kuantitatif dianalisis dengan statistik univarian caranya mencari mean, modus dan median dengan indikator keberhasilan rerata 90 dengan ketuntasan klasikal 85%. Hasil penelitian menunjukkan rerata perolehan pada kegiatan pendahuluan skor 68,26 meningkat menjadi 82,8 pada siklus I dan meningkat menjadi 92,07 pada siklus II. Dengan demikian Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 1 Batumadeg.

***Kata Kunci: Supervisi Klinis dan Proses Pembelajaran.***

**Abstract**

The lack of synergy in the selection of methods and media with the characteristics of the material in learning was the background of this research, and the aim of the research was to increase the synergy and quality of learning. The theoretical basis of this research was clinical supervision and the ability of teachers in learning. The research method included a naturalist setting with a research location at SD Negeri 1 Batumadeg, with 15 subjects. The research procedure following Elliott Action model with two cycles of action. The research time was from July to December 2017. The data collection method for the action was the observation method for which a data collection instrument was made in the form of a data collection format. The descriptive data analysis method was used to describe the process. Measures and quantitative data were analyzed with univariate statistics. How to find the mean, mode and median with an average success indicator of 90 with classical completeness reaching 85%. The results showed that the average score in the preliminary activities increased to 82.8 in the first cycle and increased to 92.07 in the second cycle. Thus, the clinical supervision can improve the ability of teachers to carry out learning in the school year 2017/2018 at SD Negeri 1 Batumadeg.

Keywords: Clinical Supervision and Learning Process

---

<sup>1</sup> I Made Tassudiatmika merupakan salah satu staf edukatif di SD Negeri 1 Batumadeg

## PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah dalam jabatan setrategis di dunia pendidikan adalah sebagai seorang *educator*, *leader*, manajer, administrator, *climate* maker, supervisor, entrepreneur, instructional leader, program fasilitator dan problem solver.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2017 menjelaskan perubahan paradigma pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran sangat diharapkan pada era sekarang. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mampu memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari – hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta.

Data temuan Bank Dunia (Sujanto, 2007:33) dan (Tjokroamidjojo, 2001: 34) menyatakan bahwa kemampuan manajemen yang rendah mengarah pada ketidakmampuan kepala-kepala sekolah membuat perencanaan program karena perencanaan merupakan salah satu dari keempat unsur manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).Ketidakmampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru-guru perlu ditopang oleh para pengawas sekolah. Apabila pengawas tidak melakukan hal ini, maka insan Indonesia akan bertanya terhadap kelanjutan pendidikan di negara kita.

Purwanto (2005: 120-122) memberi penjelasan bahwa teknik supervisi klinik ada beberapa seperti : 1) mengadakan kunjungan kelas, 2) mengadakan kunjungan observasi, 3) membimbing guru dalam mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa, 4) membimbing guru dalam hubungan dengan kurikulum. Shane dan Weafer 1976 (Dalam Mantja, 2005) menjelaskan bahwa supervisi klinik adalah sistim penunjang profesional. Sistim itu dapat mendorong perkembangan komponen personal, sosial, akademik dan pola pikir guru untuk memperbaiki serta meningkatkan instruksionalnya dan sekaligus juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswanya dikelas.

Cogan (1973) mengemukakan delapan tahapan siklus supervisi klinik yaitu: 1) tahap membangun dan memantapkan lembaga-lembaga supervisi guru, 2) tahap perencanaan bersama guru, 3) tahap perencanaan strategi observasi, 4) tahap observasi penampilan pengajaran, 5) tahap analisis, 6) tahap perencanaan strategi pertemuan akhir,

7) tahap pertemuan akhir, 8) tahap peninjauan pertemuan berikutnya. Goldhammer (dalam Thursby, 1981) mengemukakan 5 siklus supervisi klinik yang terdiri dari: 1) pertemuan sebelum observasi, 2) observasi, 3) analisis dan strategi, 4) pertemuan supervisi dan 5) analisis pertemuan akhir supervisi.

Langkah-langkah supervisi yang lain dikemukakan oleh: Dirjen Dikti (<http://klinikpembelajaran.com/KP2007/layanan/bimbingan.dan.supervisi>) menulis: bimbingan diarahkan untuk menemukan dan memfokuskan masalah, merumuskan masalah, merencanakan perbaikan, melakukan, menulis laporan. Sedangkan acara pelatihan clinic instructure di Universitas Brawijaya (<http://my.brawijaya.ac.id/main/news/id/event/detail.php.Id=174>), kegiatan clinic cukup banyak bisa dikembangkan seperti: pembelajaran, metode pembelajaran, diskusi, pembimbingan, simulasi, praktek, pre-conference, post conference, sidang pleno, evaluasi, rangkuman hasil dan pelaporan.

Apabila dilihat pendapat-pendapat yang begitu banyak diatas, jelas dapat dilihat bahwa supervisi klinik mempunyai langkah-langkah yang cukup banyak seperti memberi bimbingan, memberi kesempatan untuk berdiskusi, memberi kesempatan untuk menampilkan kemampuan, merumuskan masalah-masalah yang ada, menganalisis, merencanakan, merencanakan strategi, melakukan perbaikan, melaporkan, melakukan praktek, melakukan pembelajaran, melakukan simulasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semester I tahun pelajaran 2017/2018 melalui supervisi klinik di SD Negeri 1 Batumadeg

Azhar (1996:43) mengatakan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk meningkatkan kemampuan menjalankan tugas dan bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Daryanto (2005:84) mengatakan bahwa supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Soetopo dan Soemanto (1988:57), arti supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan orang lain dengan maksud untuk perbaikan. Mantja (2005:1) mengatakan bahwa supervisi mulai dikenalkan di Indonesia pada saat berlakunya Kurikulum 1975..

Pendekatan klinikal sebagai satu pendekatan yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah pendekatan yang memfokuskan kegiatan supervisi pengajaran pada pengembangan kemampuan mengajar guru di kelas. Istilah klinik berasal dari bahasa Inggris *Clinic* yang dalam kamus Webster's New American Dictionary artinya *Free Treatment of Patients or Performance of Operations in the Presence of Students*. Bila dicoba diartikan dalam bahasa Indonesia bahwa klinik merupakan perlakuan bebas atau pengobatan bebas terhadap pasien. Bisa juga diartikan perbuatan/perlakuan operasi/pertunjukan pengerjaan dihadapan murid-murid (*Webster's New American Dictionary*, 2004: 202).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (halaman 440), kata klinik tidak ada, yang ada adalah kata klinis. Kata klinis berarti pengobatan. Cogan (1973) memilih kata klinis untuk menggambarkan dan memberikan tekanan khusus pada observasi kelas. Supervisi klinis adalah sistim penunjang profesional. Masih dalam Mantja (2005), Flanders (1976) melihat supervisi klinis dari aspek analisis interaksinya. Supervisi klinis adalah kasus khusus pengajaran dimana sekurang-kurangnya ada dua orang yang memiliki kepedulian terhadap perbaikan pengajaran, dan sekurang-kurangnya salah seorang diantaranya adalah guru yang kinerjanya perlu diperhatikan dan dikaji secara cermat.

Sudjana (2008:5) mendeskripsikan bahwa supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Cogan (1973), kegiatan pembinaan performansi guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi klinis: pengembangan profesional dan motivasi kerja guru dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif. Menurut Acheson dan Gall (2007) dalam bukunya jurang antara tingkah laku mengajar nyata dengan tingkah laku mengajar ideal. Dengan demikian penulis dapat mendeskripsikan makna supervisi klinis adalah bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran agar guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalahnya dengan menempuh langkah yang sistematis.

Purwanto (1998) menyatakan bahwa supervisi klinik adalah supervisi yang pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang ada.

Dari sejumlah pendapat yang penulis sampaikan di atas jelaslah bahwa supervisi klinik adalah bagian dari supervisi yang khusus tujuannya untuk pengobatan. Langkah-langkah yang dilakukan seperti: memberi bimbingan, melakukan pengamatan, mengawasi, menentukan kondisi, memperbaiki yang belum baik, memonitor, meningkatkan kemampuan, merencanakan, mengorganisasikan, memberi instruksi untuk bekerja, mendidik/melatih bawahan, menilai kinerja dan lain-lain.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar pendidikan. Dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran adalah pelaksanaan yang sesuai dengan Permen Dikbud No. 22 tahun 2017 yang isi pentingnya adalah bagaimana guru merubah pola yang sudah mereka biasa gunakan yaitu pengajaran menjadi pembelajaran.

Dari semua pengertian, landasan-landasan, hukum, unsur-unsur, penjelasan-penjelasan, batasan-batasan, serta tuntutan-tuntutan yang ada dalam Permen Diknas No. 41 Tahun 2007 maka kalimat yang berbunyi kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dapat disimpulkan merupakan kemampuan atau kecakapan yang cukup yang harus dimiliki oleh guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan landasan-landasan hukum yang ada, unsur-unsur dalam Permen No. 41 Tahun 2007, penjelasan-penjelasan pengertian Permen No. 41 Tahun 2007.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Batumadeg mengingat sekolah ini menjadi barometer pencapaian prestasi khususnya terlebih akan diterapkan kurikulum 2013 yang memang membutuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Rancangan penelitian tindakan dalam penelitian ini disampaikan oleh Elliot (1991) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi pertama mengidentifikasi masalah, adapun masalah yang teridentifikasi adalah masih rendahnya kualitas pembelajaran para guru di SD Negeri 1 Batumadeg. Kedua menentukan masalah utama, bahwa para guru belum fokus melakukan perbaikan pembelajaran. Ketiga menemukan solusi masalah bahwa solusi yang diterapkan adalah supervise klinis. Untuk itu langkah keempat yaitu melakukan tindakan perbaikan melalui supervise klinik, dan langkah kelima menyusun laporan hasil perbaikan.

### 2. Tindakan Siklus

Kegiatan tindakan adalah melakukan supervise klinis dengan tahapan yang sudah ditetapkan yaitu menemukan dan memfokuskan masalah, merumuskan masalah, merencanakan perbaikan, melakukan perbaikan, menulis laporan, diharapkan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2017 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

### 3. Observasi

Kegiatan observasi merupakan pengamatan terhadap tindakan guru dalam proses pembelajaran oleh peneliti yang dibantu kepala sekolah. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas pembelajaran berdasarkan pedoman pengamatan berupa tahap pembelajaran kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan sintak pembelajaran yang ditetapkan setiap guru pada rencana pembelajaran masing-masing.

### 4. Refleksi Siklus

Kegiatan refleksi melakukan evaluasi terhadap hasil pengamatan dimana hal-hal yang menjadi kendala dan kelemahan dalam pembelajaran maupun penelitian ini dijadikan pedoman perbaikan, sedangkan temuan yang sudah baik dilanjutkan untuk mendukung keberhasilan. Dilaksanakan pada bulan September 2017. Membuat analisis kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan tindakan. Langkah supervisi klinik namanya analisis dan strategi artinya adalah membuat analisis, dan hasil analisis akan dipakai untuk menentukan strategi selanjutnya yang akan dilakukan pada siklus II. Untuk data kuantitatif ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik setelah mencari rata-rata, median dan modus.

## Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu guru-guru SD Negeri 1 Batumadeg semester I tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 orang, terdiri dari perempuan tujuh orang dan laki laki delapan orang. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui supervisi klinis.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Nopember 2017 yang secara lengkap tertuang pada lampiran tiga. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah metode observasi untuk mengetahui proses pembelajaran untuk itu dibuat instrumen pengumpulan data yang tertuang pada format instrumen pengamatan pembelajaran. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif untuk data kuantitatif. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan statistik univarian caranya mencari mean, modus dan median.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Kondisi Awal

Hasil pemantauan dilakukan peneliti selaku pengawas sekolah, menunjukkan bahwa dalam fungsinya sebagai supervisor kepala sekolah cenderung melakukan supervisi dalam bentuk infeksi, yakni mencari-cari kesalahan guru tanpa mengetahui faktor apa yang menyebabkan guru melakukan tugasnya kurang sesuai dengan kata lain, supervisi terjebak pada masalah administratif bukan membantu guru dalam peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil supervisi kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh data seperti tampak pada tabel berikut

Tabel 01. Hasil pengamatan sebelum Tindakan

Jumlah Nilai	1,024	
Nilai rata-rata	68,26	Cukup

Berdasarkan diatas tampak bahwa semua indikator sesuai dengan indikator keberhasilan 90 % dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa sebelum tindakan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tergolong belum optimal

## Data Hasil Siklus I

Tabel 02. Hasil Penelitian siklus I disajikan sebagai berikut

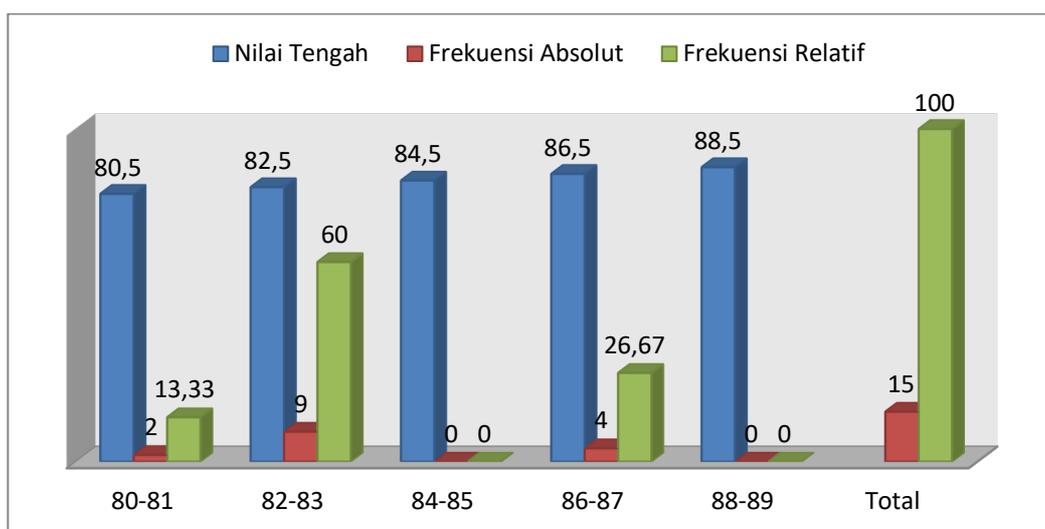
Jumlah Nilai	1,242	
Nilai rata-rata	82,8	Baik

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa semua indikator, sesuai indikator keberhasilan 90% dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam katagori baik. Ini menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran tergolong baik namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan ( 90%)

Tabel 03. Data Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	80-81	80,5	2	13,33
2	82-83	82,5	9	60,00
3	84-85	84,5	0	0,00
4	86-87	86,5	4	26,67
5	88-89	88,5	0	0,00
Total			15	100

Perlu ditambah hal yang mendasar, yaitu hasil perubahan (kemajuan) pada diri guru, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang tepat disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Berikut penyampaian data dalam bentuk grafik



Gambar 01. Grafik hasil tindakan siklus I

## Dekripsi hasil tindakan siklus I

### a. Perencanaan

Melihat data awal kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran yang masih rendah, dengan rata-rata 68,26, maka hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini dimulai dengan membuat persiapan-persiapan yang matang untuk bisa dilaksanakan. Persiapan yang dibuat adalah menyiapkan lembar tanya jawab dengan guru pada saat pertemuan awal dilakukan.

### b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Hasil observasi tindakan penelitian bahwa secara umum tahapan – tahapan pelaksanaan supervisi klinik yang dilakukan dalam meningkatkan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana. Hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan supervisi klinik tampak bahwasemuanyan sudah dijalankan dengan baik.

### c. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran masih bentuk lama dimana guru masih mengajar dan tidak membelajarkan siswa. Guru masih berpikir bahwa cara tersebut dapat menunjukkan pada pengawas yang ikut mengawasi pembelajaran mereka bahwa mereka betul-betul sudah mengajar.

## Data hasil siklus II

Tabel 04. Data Hasil Pelaksanaan Siklus II

Jumlah Nilai	1,390	
Nilai rata-rata	92,07	Amat Baik

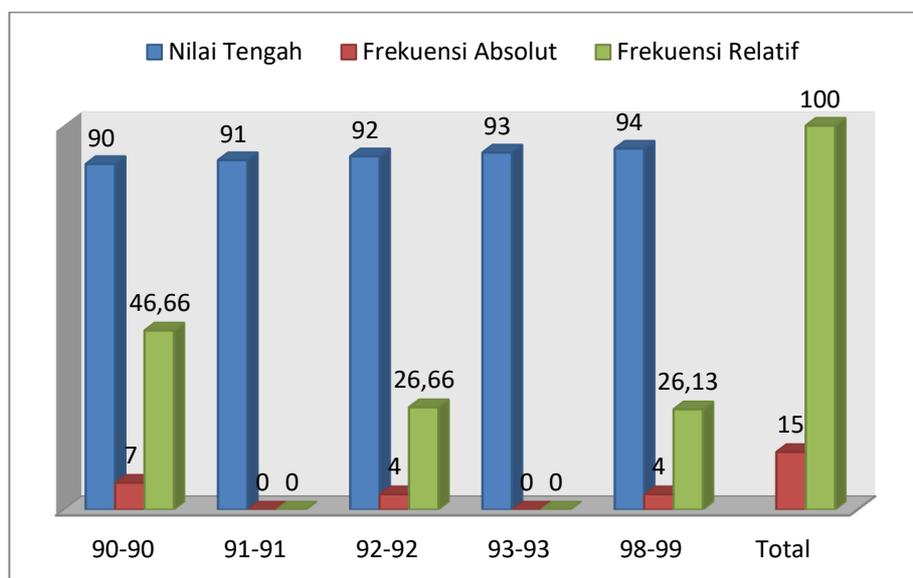
Berdasarkan di atas tampak bahwa semua indikator, sesuai indikator keberhasilan 90 % dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam katagori amat baik. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran sudah optimal sesuai indikator keberhasilan ( 90 % guru sudah mampu meaksanakan proses pembelajaran sesuai langkah – langkah yang ditentukan.

Tabel 05. Data interval kelas siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	90-90	90	7	46,66

2	91-91	91	0	0,00
3	92-92	92	4	26,66
4	93-93	93	0	0,00
5	98-99	94	4	26,13
Total			15	100

Dilihat dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam katagori amat baik. ini menunjukkan tindakan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena indikator keberhasilan sudah tercapai maka siklus dicukupkan sampai siklus kedua. Yakni kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam katagori amat baik. Berikut sajian dalam bentuk grafik.



Gambar 02. Grafik hasil tindakan siklus II

## Deskripsi Hasil Observasi Tindakan Siklus II

### a. Perencanaan

Setelah perencanaan dibuat cukup matang, maka pada pelaksanaannya diupayakan hal-hal yang maksimal, memberi pengertian-pengertian pada guru, memberi bimbingan-bimbingan, memberi arahan-arahan sesuai arti supervisi dengan upaya untuk menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan

kemampuan mereka melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan awal dengan guru-guru sebelum mereka masuk kelas.

#### b. Tindakan dan Observasi

Setelah kegiatan pertemuan, peneliti dan guru menentukan jadwal pelaksanaan siklus I. Pada kesempatan ini akan menerapkan pendekatan supervisi klinik untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Pertemuan pertama menyusun perencanaan pembelajaran dan pertemuan kedua praktek mengajar dengan menggunakan lembar observasi proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinik dalam proses pembelajaran tampak bahwa semua sudah dijalankan dengan baik. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

#### c. Hasil Refleksi Siklus II

. Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, kemampuan berkompetensi secara sehat untuk peningkatan prestasi belajar, membuat laporan explorasi baik dengan cara lisan maupun tertulis telah giat diupayakan. Penyajian variasi kerja baik individual maupun kelompok, penyajian produk atau hasil kerja serta upaya melakukan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri juga telah giat dilaksanakan oleh guru.

### **Pembahasan**

Pembahasan hasil yang diperoleh siklus I

Kebiasaan ini masih muncul dan mendominasi pembelajaran pada siklus I. Guru pada siklus I ini masih tetap berdiri di depan kelas memperlihatkan diri pada pengawas bahwa mereka adalah mengajar. Dari kemampuan guru awal dengan nilai rata-rata 68,26, akhirnya pada siklus I ini dapat ditingkatkan menjadi rata-rata 82,8

Hasil yang diperoleh dari siklus II

Pada pertemuan awal diberikan bimbingan tentang kekurangan-kekurangan yang ada selama siklus I untuk diperbaiki dan diminta agar guru-guru melihat apa yang mereka tulis di RPP dan melaksanakan sesuai apa yang mereka tulis. Disamping itu guru-guru juga diminta untuk memperhatikan waktu sesuai dengan apa yang mereka telah tulis di RPP. Diskusi yang matang yang dilakukan pada pertemuan awal ternyata mampu menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan. Dari rata-rata siklus I 82,8 pada siklus

yang ke II ini naik menjadi 92,07. Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya yang sungguh-sungguh, upaya yang maksimal yang dapat ditujukan untuk peningkatan mutu pendidikan.

## **SIMPULAN**

Supervisi klinik dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada analisis kuantitatif diperoleh kenaikan dari data awal dengan rata-rata perolehan skor 68,26 meningkat menjadi 82,8 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 92,07 pada akhir siklus II. Sedangkan persentase kenaikan kemampuan kepala sekolah dari awal 68,26% naik menjadi 82,8% pada siklus I dan naik lagi menjadi 92,07% pada akhir siklus II.

Analisis secara kuantitatif sudah membuktikan bahwa supervisi klinik mampu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Perolehan skor awal sebanyak 68,26 membuktikan bahwa kemampuan guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran masih rendah namun pada akhir siklus I setelah langkah-langkah supervisi klinik mulai dilaksanakan, sudah terjadi peningkatan perolehan skor menjadi 82,8 bahkan pada akhir siklus II peningkatannya sudah sangat baik dengan perolehan skor 92,07. Bila dilihat rata-rata skor yang didapatkan, pada awalnya adalah 68,26 setelah berakhir siklus I meningkat menjadi 82,8 dan pada akhir siklus II sudah meningkat cukup tajam yaitu dengan perolehan rata-rata 92,07. Bila dilihat persentase keberhasilannya, pada awalnya baru memperoleh 68,26%, setelah siklus I mencapai 82,8% dan pada akhir siklus II telah memperoleh peningkatan yang cukup tajam dengan perolehan yang cukup menggembirakan yaitu 92,07%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. 2007. *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and inservice applications* (4th ed.). White Plains, NY: Longman
- Azhar, Lalu Muhammad. 1996. *Supervisi Klinis*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Cogan, Moris L. 1973. *Clinical Supervision*. Boston: Houghton Mifflin, Co.
- Daryanto, H.M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elliot, John. 1991. Action Research For Educational Change* Developing Teachers and Teaching. University Press. Philadelphia

- Mantja. 2005. "Supervisi Klinik" dalam Seminar tentang: *Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP, SMA, SMK Se Kabupaten Buleleng*. Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja. 28 Juni 2005.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sergiovanni. 1987. *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sujanto, Bejo. 2007. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Soetopo, Hendyat, Dan Wasti Sumanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara, 1988
- Thursby, Peter M. 1981. *Review of Some Literature Related to the Practicum in Teacher Education*. Sidney: Alexander Mac Kie College of Advance Education.
- Tjokroamidjoyo, Bintaro. 2001. *Good Guvernmence (Paradigma Baru Manajemen Pembangunan)*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Webster, Merriam. 2004. *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. United States of America: Merriam Webster Incorporated